

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi suatu negara tidak terlepas dari sektor pertanian, khususnya negara Indonesia yang merupakan negara agraris. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor inti di negara Indonesia. Dilihat pada kondisi di lapangan produk pertanian merupakan produk yang nilai tawarnya rendah ketika dipengaruhi oleh jumlah output yang berlebih. Akan tetapi, pasca krisis ekonomi tahun 1997-1998 menyebabkan sektor industri dan jasa mengalami penurunan yang drastis sedangkan perekonomian Indonesia justru dibantu dengan adanya sektor pertanian. Hal tersebut menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia tidak hanya bergantung pada sektor industri saja tetapi juga sektor pertanian.¹

Peranan sektor pertanian tidak diragukan lagi karena sebagai sumber kehidupan mulai dari pemberian kebutuhan pokok, sandang, papan serta mampu memberikan lapangan pekerjaan bagi sebagian besar penduduk Indonesia khususnya di desa-desa. Sektor pertanian sendiri terbagi kedalam beberapa macam subsektor. Menurut Mubyarto di Indonesia sektor pertanian terbagi menjadi empat, yaitu subsektor pertanian rakyat (subsektor tanaman pangan), subsektor perkebunan, subsektor peternakan, dan subsektor perikanan.² Subsektor tanaman pangan merupakan penyumbang terbesar nilai tambah sektor pertanian. Selama periode 1988-1994 sumbangan subsektor ini rata-rata di atas 9 % setiap tahun, sedangkan sumbangan subsektor lain hanya mencapai 4 %.³

¹ Jhingan, *Ekonomi Pembangunan Perencanaan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), 45

² Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian, Edisi Ketiga*, (Yogyakarta: LP3ES, 1983), 16.

³ Arsyad, Lincoln, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: STIE YKPN, 2004), 37.

Kecamatan Sukolilo merupakan salah satu daerah dengan produksi tanaman pangan yaitu berupa padi. Padi merupakan tanaman yang menghasilkan beras, tanaman padi di Kecamatan Sukolilo cukup besar bila dibandingkan dengan kecamatan lain. Namun agaknya sumber daya alam yang ada belum dapat dimanfaatkan secara optimal oleh petani. Hal ini terlihat dari produksi rata-rata yang masih kalah dibandingkan dengan kecamatan lain. Produksi tanaman pangan di Kecamatan Sukolilo pada 2018 untuk komoditi padi sawah sebanyak 86.819,04 ton. Produksi komoditi padi ladang/ gogo sebanyak 1.092 ton. Kecamatan Sukolilo menjadi sentral produksi padi yaitu karena produktivitas yang tinggi dan jumlah luas panennya.⁴

Tabel 1.1
Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi di
Kecamatan Sukolilo

Kode	Desa	Luas Tanaman (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
001	Pakem	18	19	57,04	108,376
002	Prawoto	1269	1280	57,96	7418,88
003	Wegil	1213	1229	57,98	7125,742
004	Kuwawor	0	0	0	0
005	Porang Paring	56	57	41,51	236,607
006	Sumbersoko	134	137	57,97	794,189
007	Tompe Gunung	132	134	58,05	777,87
008	Kedumulyo	642	640	57,32	3668,48
009	Gadudero	1321	1305	59,34	7743,87
010	Sukolilo	234	230	57,75	1328,25
011	Kedungwinong	580	511	56,51	2887,661
012	Baleadi	2007	1992	58,08	11569,54
013	Wotan	3236	3213	57,71	18542,22
014	Baturejo	1828	1731	57,73	9993,063
015	Kasiyan	781	776	55,54	4309,904

⁴ BPS Kabupaten Pati, *Kecamatan Sukolilo dalam Angka 2018*, (Pati: Koordinator Statistik Kecamatan Sukolilo, 2018), 02

016	Cengkalsewu	312	314	57,21	1196,394
Kec. Sukolilo		13763	13568	57,71	78301,05

Sumber : Dinas Pertanian Kecamatan Sukolilo

Sektor pertanian di Desa Kasiyan memegang peranan yang sangat penting, karena lahan pertaniannya yang luas dan merupakan mata pencaharian penduduknya. Komoditas yang banyak dibudidayakan adalah tanaman padi. Desa Kasiyan memiliki luas sawah 1.557 Ha dengan jumlah produksi 43.09,904 ton yang terdiri dari luas tanam 781 Ha, Luas Panen 776 Ha dengan Produktivitas 55,54 kw/Ha.⁵

Tabel 1.2
Perkembangan Luas Panen, Produktivitas dan
Produksi Padi
Tahun 2014-2018 di Desa Kasiyan

Tahun	Luas Panen		Produktivitas		Produksi	
	Ha	%	Kw/Ha	%	Ton	%
2014	716		55,05		3939	
2015	816	13,96	60,7	10,26	4767	21,02
2016	860	5,39	55,54	-8,50	4775,53	0,17
2017	733	-14,76	55,54	0	4071,08	-14,75
2018	776	5,86	55,54	0	4309,9	5,86
Rata-rata		2,6125		0,44		3,075

Sumber : Dinas Pertanian Kecamatan Sukolilo

Tabel diatas terlihat bahwa berdasarkan data dari Dinas Pertanian Kecamatan Sukolilo produktivitas padi di Desa Kasiyan mengalami penurunan pada tahun 2014, kemudian mengalami peningkatan di tahun 2015, sedangkan tahun 2016 sampai 2018 tidak mengalami perubahan, hasil produktivitas padi yang dihasilkan berjumlah 55,54 Kw/Ha selama tiga tahun ini tidak ada kenaikan sama sekali. Hal tersebut terjadi karena penggunaan faktor produksi yang tidak baik dan efisien, baik itu penggunaan bibit, pupuk, modal, luas lahan dan

⁵ BPS Kabupaten Pati, *Kecamatan Sukolilo dalam Angka 2018*, (Pati: Koordinator Statistik Kecamatan Sukolilo, 2018), 03

pestisida. Sehingga hasil produksi pada tahun 2014 hingga 2018 tanaman padi masih produktif dan masih harus ditingkatkan produktivitas penanaman padi di Desa Kasiyan Kecamatan Sukolilo.

Produksi padi yang selalu menurun tiga tahun berturut-turut akhirnya para petani beralih ke varietas INPARI 32. INPARI 32 dilepas pada tahun 2013 merupakan jenis padi Inbrida padi sawah irigasi. Varietas tersebut telah menyebar dan telah diadopsi oleh beberapa petani di provinsi Indonesia. INPARI 32 merupakan varietas turunan Ciherang yang bisa menghasilkan produktivitas sekitar 8 - 9 ton per hektarnya. Produktivitas yang dihasilkan pada tahun ini hanyalah 55,54 Kw/Ha dengan varietas INPARI 32. Hasil yang dihasilkan masih sama dengan tahun sebelumnya. Berbeda dengan Desa Wotan mampu memproduksi mencapai 9,2 ton per hektarnya sedangkan Desa Kasiyan menghasilkan produktivitas dibawah 6 - 7 ton per hektarnya dengan varietas yang sama. Produksi yang dihasilkan di Desa Kasiyan tidak sebanding dengan apa yang dikeluarkan untuk kegiatan usahatani padinya. Para petani pada bingung kenapa keuntungan yang didapatkan tidak sebanding seperti hasil yang dihasilkan pada Desa lain.⁶

Pitojo mengartikan usahatani sebagai himpunan dari sumber alam yang ada di tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tanah dan air, perbaikan yang dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan di atas tanah itu dan sebagainya.⁷ Menurut Soekartawi usahatani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana seorang petani mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif

⁶ Hasil wawancara dengan bapak Wiji Selaku Petani Di Dukuh Tambiran pada tanggal 21 Mei 2019 pukul 09.00 WIB

⁷ Pitojo, Setijo, *Budi Daya Sawah Tabela*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2006), 46.

dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu.⁸

Ditinjau dari beberapa pengertian di atas tentunya ilmu usahatani sangat penting dalam ilmu pertanian. Dan untuk memaksimalkan dalam pengelolaan usahatani itu sendiri diperlukan unsur-unsur pokok yang merupakan faktor-faktor utama dalam usahatani. Unsur -unsur pokok tersebut sering disebut faktor produksi (input). Proses produksi pertanian adalah proses yang mengkombinasikan faktor-faktor produksi pertanian untuk menghasilkan produksi pertanian (output).

Soekartawi menjelaskan bahwa tersedianya sarana atau faktor produksi (input) belum berarti produktifitas yang diperoleh petani akan tinggi. Namun bagaimana petani melakukan usahanya secara efisien adalah upaya yang sangat penting.⁹ Di dalam Al-qur'an telah diterangkan bahwa faktor-faktor produksi diantaranya adalah alam, kerja manusia dan ilmu. Produksi merupakan perpaduan harmonis antara alam dengan manusia seperti yang dijelaskan dalam Qs. Huud ayat 61:¹⁰

وَالِى ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا ۚ قَالَ يَنْقُومِ آعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِّنْ إِلَهِ غَيْرُهُ ۚ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّى قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ﴿٦١﴾

Artinya: “Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian

⁸ Soekartawi, *Prinsip Dasar Ilmu Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 135.

⁹ Soekartawi, Soeharjo A. Dilon J.L. dan J.B.Hardaker, *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1986) 102.

¹⁰ Alquran, Surat Hud Ayat 61, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Pnerbit Alquran, 2001), 306. .

bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya).” (Surat Hud Ayat 61)

Dari kesemua faktor-faktor tersebut, menurut Al-Qur'an ilmiah yang merupakan faktor terpenting penting dalam kelancaran proses produksi. Hal ini di jelaskan dalam Qs. Al-Baqarah ayat 30-31:¹¹

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَخُنُّۢنٌۭ نُّسِیۡحٌۭ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿۳۰﴾ وَعَلَّمَ اٰدَمَ الْاَسْمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلٰی الْمَلٰٓئِكَةِ فَقَالَ اَنْبِئُوْنِیۡ بِاَسْمَآءِ هٰۤؤُلَآءِ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِیۡنَ ﴿۳۱﴾

Artinya: “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (30). Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang

¹¹.Alquran, Surat Al-Baqarah Ayat 30-31, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Pnerbit Alquran, 2001), 06.

benar orang-orang yang benar!" (31).”
(Surat Al-Baqarah Ayat 30-31)

Petani yang maju dalam melakukan usahatani akan selalu berpikir bagaimana mengalokasikan input atau faktor produksi seefisien mungkin untuk memperoleh produksi yang maksimum. Jika dihadapkan dengan keterbatasan biaya dalam melaksanakan usahatannya, petani perlu mencoba meningkatkan keuntungan dengan faktor biaya usahatani yang terbatas atau dengan kata lain bagaimana meningkatkan produksi usahatannya dengan biaya input yang sekecil-kecilnya.¹²

Faktor-faktor produksi yang dimiliki petani di Desa Kasiyan umumnya memiliki jumlah yang terbatas, selain itu masih banyak petani yang belum memahami bagaimana faktor produksi tersebut digunakan secara efisien. Maka dari masalah tersebut petani di Desa Kasiyan harus bisa mengetahui penggunaan faktor produksi usahatani padi secara efisien, yaitu dengan menghitung efisiensi secara alokatif. Efisiensi alokatif menunjukkan hubungan antara biaya dan output, dimana efisiensi alokatif tercapai apabila petani mampu memaksimalkan keuntungan yaitu menyamakan nilai produk marginal setiap faktor produksi dengan harganya, dengan mengetahui penggunaan faktor-faktor produksi yang optimal maka dapat tercapai keuntungan maksimal dengan penggunaan biaya sekecil-kecilnya. Metode analisis yang bisa digunakan untuk mengetahui faktor-faktor produksi yang berpengaruh terhadap usahatani adalah analisis linear berganda dengan fungsi produksi *Cobb-Douglas*.

Mengacu pada penelitian terdahulu yang sudah pernah diteliti oleh Amat Muhyidin dengan judul Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-faktor Produksi pada Usaha Tani Padi di Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati, berlokasi di Desa Wotan dengan hasil yang

¹² A, Rahim, Diah R, *Ekonomi Pertanian (Pengantar, Teori dan Kasus)*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2007), 45.

menunjukkan bahwa faktor - faktor produksi seperti: luas lahan, bibit, pupuk, pestisida, serta tenaga kerja secara parsial dan bersama-sama berpengaruh positif terhadap hasil produksi tanaman padi. Dari penjumlahan elastisitas faktor-faktor produksi diperoleh nilai sebesar 0,97. Maka produksi usaha tani padi di Kecamatan Pekalongan Selatan menunjukkan skala hasil yang menurun atau *dereasing return to scale*, yaitu setiap penambahan faktor produksi 1% maka akan meningkatkan produksi kurang dari 1%. Penggunaan semua faktor produksi belum mencapai tingkat efisiensi karena nilai MPP yang lebih besar dibanding nilai P_x / P_y dari masing-masing variabel independen.

Maka dari rujukan tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi padi dengan cara melihat efisiensi alokasi penggunaan modal, luas lahan, bibit, pupuk, dan pestisida dalam usahatani padi di Desa Kasiyan yang penulis beri Judul “Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi pada Usahatani Padi INPARI 32” Penelitian ini berlokasi di Desa Kasiyan Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati yang merupakan salah satu daerah penghasil beras paling banyak selain Desa yang lainnya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh penggunaan faktor produksi modal, luas lahan, pupuk, bibit dan pestisida terhadap usahatani padi INPARI 32 di Desa Kasiyan Kecamatan Sukolilo?
2. Bagaimana tingkat efisiensi alokatif penggunaan faktor-faktor produksi pada usahatani padi INPARI 32 di Desa Kasiyan Kecamatan Sukolilo?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh penggunaan faktor produksi modal, luas lahan, pupuk, bibit dan pestisida terhadap usahatani padi INPARI 32 di Desa Kasiyan Kecamatan Sukolilo.

2. Mengkaji tingkat efisiensi alokatif penggunaan faktor-faktor produksi pada usahatani padi INPARI 32 di Desa Kasiyan kecamatan Sukolilo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, sebagai berikut:

1. Sebagai informasi dan kontribusi dalam usaha pertanian padi mengenai efisiensi produksi pada usaha tani padi.
2. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam pengambilan sikap ketika terjadi permasalahan dalam usaha tani padi, khususnya bagi petani padi di Desa Kasiyan Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati.
3. Memberikan masukan bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan pembangunan ekonomi, terutama pada pembangunan sektor pertanian padi.
4. Menambah informasi dan tambahan bahan referensi bagi peneliti yang akan mengkaji pada bidang yang sama.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, dimana pada masing-masing bab dibagi lagi menjadi beberapa sub bab. Bagian awal meliputi: halaman judul, Pengesahan munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mengemukakan latar belakang makalah, rumusan, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini tentang uraian teori-teori yang dikumpulkan dan dipilih dari berbagai sumber tertulis yang dipakai sebagai bahan acuan dalam pembahasan atas topik

permasalahan yang dimunculkan serta memuat hasil penelitian sebelumnya. Selain itu bab ini digambarkan kerangka pemikiran guna menjelaskan konsep dalam penelitian dan dilanjutkan dengan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari jenis penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, sumber dan jenis data, metode pengumpulan data, serta teknik analisis yang menggunakan metode analisis data regresi linear berganda dari program analisis SPSS 25 dan analisis efisiensi Alokatif (harga).

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang deskripsi objek penelitian, hasil penelitian dengan menggunakan analisis data dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan yang merupakan jawaban ringkas dari pokok masalah, dan saran yang menjelaskan keterbatasan penelitian serta saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.

Bagian akhir meliputi: daftar pustaka dan lampiran-lampiran.